



RINGKASAN

NURIKA NAULIE FAIZAH. A44063529. Perencanaan Lanskap Kawasan Situ Gintung Pasca Bencana, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Dibimbing oleh **SETIA HADI** dan **QODARIAN PRAMUKANTO**.

Situ Gintung kawasan yang terletak di kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pada kawasan ini, terdapat danau/ situ yang awalnya berfungsi sebagai sumber air masyarakat sekitar kawasan Situ Gintung, namun lambat laun situ ini juga dimanfaatkan sebagai area rekreasi. Kawasan di sekitar situ yang mulanya adalah lahan kosong dan area persawahan beralih fungsi menjadi permukiman. Alih guna lahan ini menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana runtuhnya tanggul Situ Gintung 27 Maret 2009, penyebab lain bencana ini adalah karena akumulasi curah hujan yang tinggi pada bulan-bulan sebelumnya dan kurangnya pemeliharaan tanggul situ.

Penelitian dilakukan di daerah tangkapan air Situ Gintung dengan luasan area sebesar 305,7 ha. Penelitian ini diawali dengan bencana runtuhnya tanggul Situ Gintung yang menyebabkan kerusakan fungsi fisik dan ekologi situ. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat perencanaan tata ruang kawasan Situ Gintung pasca bencana yang dapat mengembalikan fungsi situ dan menjaga kondisi ekologis situ.

Penelitian ini memperoleh hasil akhir berupa rencana lanskap kawasan Situ Gintung pasca bencana yang membagi kawasannya menjadi tiga satuan lahan. Pembagian ini berdasarkan pada teori Marsh (1991) tentang pembagian ruang di daerah aliran sungai menjadi tiga satuan lahan yaitu Satuan Lahan Pengelolaan Air, Satuan Lahan Penyangga, dan Satuan Lahan Pengembangan.

Untuk mendapatkan tiga satuan lahan ini maka dilakukan analisis terhadap karakteristik tapak. Data yang dianalisis berupa kemiringan lahan, jenis tanah, curah hujan, hidrologi, penutupan lahan, dan demografi kawasan studi. Dari analisis data dan informasi, kemudian dilakukan penetapan satuan lahan pengelolaan air melalui analisis badan air kawasan Situ Gintung. Kemudian selanjutnya dilakukan penentuan satuan lahan penyangga dan sisanya merupakan satuan lahan pengembangan.

Satuan lahan penyangga diperoleh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan peraturan pemerintah dan pendekatan kebutuhan air masyarakat. Pendekatan peraturan pemerintah didasarkan pada S.K. Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/11/1980 tentang Kawasan Lindung dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1990 tentang kawasan lindung serta penerapan metode *buffering* menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No. 12 Tahun 2006 tentang Garis Sempadan dan Peraturan Menteri PU No. 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai yang menjelaskan bahwa garis sempadan situ minimal 50 meter ke arah darat dari muka air tertinggi situ.

Satuan lahan pengembangan merupakan area selain dari satuan lahan pengelolaan air dan satuan lahan penyangga. Satuan lahan ini dapat dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman dan fasilitas yang mendukung masyarakat kawasan Situ Gintung. Setelah mendapatkan ketiga satuan lahan tersebut, maka akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



diperoleh rencana blok kawasan Situ Gintung yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi rencana lanskap kawasan Situ Gintung.

Konsep umum perencanaan kawasan ini adalah ekologi-hidrolik, yang berupaya untuk memperbaiki dan menyehatkan seluruh komponen ekologi (flora-fauna) dan hidrolik (sistem keairan) penyusun danau yang bersangkutan, sehingga dapat berfungsi menampung air yang dapat digunakan untuk keperluan air bersih masyarakat, meresapkan air hujan untuk pengisian air tanah, dan dapat berkembang menjadi wilayah ekosistem wilayah danau yang hidup dan lestari. Konsep umum ini akan dikembangkan menjadi perencanaan lanskap kawasan Situ Gintung yang meliputi (1) rencana tata ruang, (2) rencana vegetasi, (3) rencana sirkulasi, (4) rencana fasilitas, (5) rencana lanskap secara keseluruhan kawasan Situ Gintung dan (5) program perencanaan lanskap Situ Gintung.

Kata kunci : Situ, penataan ruang, hidrologi, satuan lahan penyangga, ekologi-hidrolik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.